



PENGUATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN BBLR MELALUI EDUKASI KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UEPAI

Eka Setiawati¹, Susiyanti², Nur Rahmi³

^{1,2,3}Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹ekasetiawati68557@gmail.com, ²susiyantipasca@gmail.com, ³nurrahmi735@gmail.com

Abstrak: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko utama kematian neonatal dan gangguan tumbuh kembang pada anak. Pengetahuan ibu hamil mengenai upaya pencegahan BBLR sangat penting untuk memastikan kehamilan yang sehat dan hasil persalinan yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan BBLR melalui pemberian edukasi kesehatan yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uepai. Metode kegiatan meliputi penyuluhan langsung yang disertai dengan distribusi media edukatif berupa leaflet, sesi tanya jawab interaktif, dan pengisian kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I hingga III yang terdaftar dalam program pemeriksaan kehamilan di puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada aspek penyebab BBLR, pentingnya asupan gizi, tanda bahaya kehamilan, serta peran pemeriksaan antenatal secara rutin. Kegiatan edukasi ini mendapat respons positif dari peserta, yang merasa lebih siap dalam menjalani kehamilan dan mencegah risiko BBLR. Kesimpulannya, edukasi kesehatan secara langsung menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam memperkuat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan BBLR.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil, Pencegahan BBLR, Pengetahuan.

Abstract: Low Birth Weight (LBW) is a major risk factor for neonatal mortality and growth and developmental disorders in children. Knowledge of pregnant women regarding LBW prevention efforts is crucial to ensuring a healthy pregnancy and optimal delivery outcomes. This community service activity aims to improve pregnant women's knowledge about LBW prevention through health education conducted in the UPTD Community Health Center (Puskesmas Uepai) work area. The activity methods include direct counseling accompanied by the distribution of educational media in the form of leaflets, interactive question and answer sessions, and filling out pre- and post-test questionnaires to measure knowledge gains. The target group for this activity is pregnant women in their first to third trimesters registered in the community health center's pregnancy checkup program. The results of the activity showed an increase in understanding of the causes of LBW, the importance of nutritional intake, danger signs of pregnancy, and the role of routine antenatal checkups. This educational activity received a positive response from participants, who felt better prepared to navigate pregnancy and prevent the risk of LBW. In conclusion, direct health education using leaflets has proven effective in strengthening pregnant women's knowledge about LBW prevention.

Keywords: Health Education, Pregnant Women, LBW Prevention, Knowledge.

Copyright © 2026 Setiawati et al.

* Corresponding author :

Email Address : ekasetiawati68557@gmail.com

Received : May 08th, 2025; Revised : May 20th, 2025; Accepted : June 24th, 2025; Published : January 31st, 2026

PENDAHULUAN

Ibu hamil memegang peran dalam menjaga kesehatan janinnya selama masa kehamilan. Kesehatan ibu hamil tidak hanya berpengaruh pada proses kehamilan, tetapi juga pada perkembangan janin yang akan lahir. Beberapa masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kondisi janin adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR dapat memiliki dampak serius pada kesehatan bayi, termasuk risiko tinggi terhadap penyakit infeksi, gangguan pernapasan, dan masalah pertumbuhan yang dapat mempengaruhi masa depannya (Anggreyenti s et al., 2023).

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab BBLR ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu meliputi berat badan sebelum hamil yang rendah, penambahan berat badan yang tidak memadai selama kehamilan, malnutrisi, riwayat kehamilan dengan berat badan lahir rendah, tinggi badan yang kurang, paritas yang tinggi, anemia, infeksi pada ibu selama kehamilan, kondisi sosial ekonomi rendah, dan stres maternal (Serly Tuhumena et al., 2023).

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan masalah kesehatan global. Pada tahun 2020, sekitar 19,8 juta bayi atau 14,7% dari total kelahiran di seluruh dunia mengalami berat lahir rendah, menempatkan mereka pada risiko tinggi kematian neonatal dan masalah kesehatan jangka panjang. Meskipun *World Health Assembly* (WHA) telah menetapkan target untuk mengurangi prevalensi BBLR sebesar 30% antara tahun 2012 dan 2030, kemajuan dalam mencapai tujuan ini masih jauh dari yang diharapkan. Tingkat penurunan tahunan rata-rata (Average Annual Rate of Reduction/AARR) hanya mencapai 0,30% per tahun antara 2012-2020, jauh di bawah 1,96% yang dibutuhkan untuk mencapai target. Distribusi kasus tidak merata secara geografis, dengan lebih dari 70% bayi BBLR lahir di tiga wilayah Asia Selatan, Afrika Timur dan Selatan, serta Afrika Barat dan Tengah. Hanya 14 negara yang berada mencapai target WHA dan lebih buruknya lagi, kurangnya data yang memadai, dengan 28,7% bayi baru lahir secara global yang tidak memiliki catatan berat lahir pada tahun 2023 (UNICEF, 2023).

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah serius, dengan posisi negara berada di peringkat tiga besar di ASEAN. Data tahun 2020 menunjukkan angka kematian ibu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara kematian bayi mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan asfiksia, sedangkan untuk kematian ibu disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (eklamsia) dan pendarahan (Kemenkes, 2024). Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat berdampak serius pada kesehatan bayi, termasuk stunting. Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0%. Selain itu, berdasarkan

estimasi WHO dan UNICEF, prevalensi kelahiran prematur di Indonesia sekitar 10%. Pencegahan kelahiran prematur dan bayi BBLR merupakan bagian dari upaya pencegahan stunting. Berdasarkan SSGI 2022, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting pada bayi usia 0-11 bulan meliputi BBLR, prematuritas, dan penyakit infeksi (Kemenkes, 2023).

Dampak BBLR dapat dibagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, bayi dengan BBLR rentan mengalami gangguan metabolik seperti hipotermi, hipoglikemia, dan masalah pemberian ASI. Risiko kematian neonatal pada bayi BBLR delapan kali lebih besar dibandingkan bayi dengan berat normal. Dalam jangka panjang, bayi dengan BBLR berisiko mengalami gangguan perkembangan fisik dan mental. Ini dapat mencakup keterlambatan pertumbuhan, gangguan bicara, gangguan neurologis, kesulitan belajar, dan gangguan perilaku seperti hiperaktif dan kurangnya konsentrasi. Dampak jangka panjang ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak hingga dewasa, menekankan pentingnya pencegahan dan penanganan BBLR sejak dini (S. D. Astuti et al., 2023).

Edukasi kesehatan merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan BBLR (S. Y. Astuti et al., 2024). Salah satu media edukasi yang efektif dan sering digunakan adalah leaflet. Leaflet memiliki beberapa keunggulan sebagai media edukasi kesehatan, antara lain mudah dibawa dan disimpan, menyajikan informasi secara ringkas dan terstruktur, dapat mencakup ilustrasi atau gambar, biaya produksi yang relatif rendah, memungkinkan penyampaian informasi yang konsisten, dan dapat dijadikan sebagai pengingat informasi penting setelah sesi edukasi tatap muka (Rifqi Suprpto & M. Zaky Wahyuddin Azizi, 2020).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi masalah kesehatan yang di Indonesia, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uepai. BBLR didefinisikan sebagai berat badan bayi saat lahir kurang dari 2500 gram, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan pada bayi dan meningkatkan risiko kematian neonatal. Pengetahuan ibu hamil tentang faktor-faktor risiko dan cara pencegahan BBLR sangat penting dalam upaya menurunkan angka kejadian BBLR. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan untuk mencegah BBLR (Husni et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) kepada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uepai dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya gizi dan pemeriksaan antenatal dalam mencegah BBLR. Melalui pendekatan edukatif

yang interaktif dan penggunaan media leaflet, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kesadaran dan kesiapan ibu hamil dalam menjaga kehamilan yang sehat, serta mendukung upaya pencegahan BBLR sejak dini di tingkat keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam tiga tahap utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam upaya pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan penting yang meliputi koordinasi, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi edukasi, dan pembuatan alat evaluasi. Pertama, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak UPTD Puskesmas Uepai guna memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan tempat, serta menetapkan sasaran peserta kegiatan yaitu ibu hamil trimester I hingga III. Selanjutnya, dilakukan identifikasi awal mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil melalui wawancara informal dengan petugas kesehatan serta survei singkat. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan sasaran.

Materi edukasi kemudian disusun oleh tim pelaksana dengan merujuk pada pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan sumber ilmiah terpercaya. Topik yang disampaikan meliputi definisi dan dampak BBLR (berat badan lahir rendah), faktor risiko BBLR, peran nutrisi selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC), serta tanda bahaya kehamilan. Untuk memperkuat penyampaian materi, digunakan media leaflet berwarna yang berisi ringkasan informasi serta ilustrasi visual yang menarik.

Sebagai alat evaluasi, disusun kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula pertemuan UPTD Puskesmas Uepai dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

a. Pembukaan

Kegiatan dibuka oleh kepala puskesmas dan tim pelaksana. Peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan.

b. Pretest

Peserta mengisi kuesioner awal (pretest) untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum mendapatkan edukasi.

c. Penyampaian Materi Edukasi

Materi disampaikan secara interaktif oleh tim pelaksana dengan pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi ringan. Penggunaan media leaflet menjadi alat bantu untuk memperjelas informasi.

d. Diskusi dan Konseling Singkat

Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan seputar kehamilan, gizi, dan tanda bahaya yang mereka alami. Hal ini bertujuan memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung.

e. Posttest

Setelah edukasi selesai, peserta mengisi kuesioner kembali (posttest) untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

f. Penutupan dan Pemberian Leaflet

Kegiatan ditutup dengan pembagian leaflet edukatif untuk dibawa pulang sebagai bahan bacaan lanjutan. Peserta juga mendapatkan sertifikat keikutsertaan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta merumuskan langkah ke depan. Analisis hasil pretest dan posttest dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah edukasi guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Analisis ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Selain itu, peserta diminta memberikan umpan balik terkait isi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan melalui lembar evaluasi singkat yang telah disediakan. Seluruh hasil kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan dan disampaikan kepada pihak Puskesmas sebagai bahan evaluasi program edukasi kesehatan ibu hamil. Dari laporan tersebut, diberikan pula rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa secara berkala atau integrasi dalam program kelas ibu hamil di puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "*Penguatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan BBLR melalui Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Uepai*" telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Aula UPTD Puskesmas Uepai. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I

hingga III yang terdaftar dalam program pemeriksaan kehamilan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 47 orang. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2 jam, yang terdiri dari pretest, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, posttest, dan pembagian leaflet sebagai media pendukung edukasi.

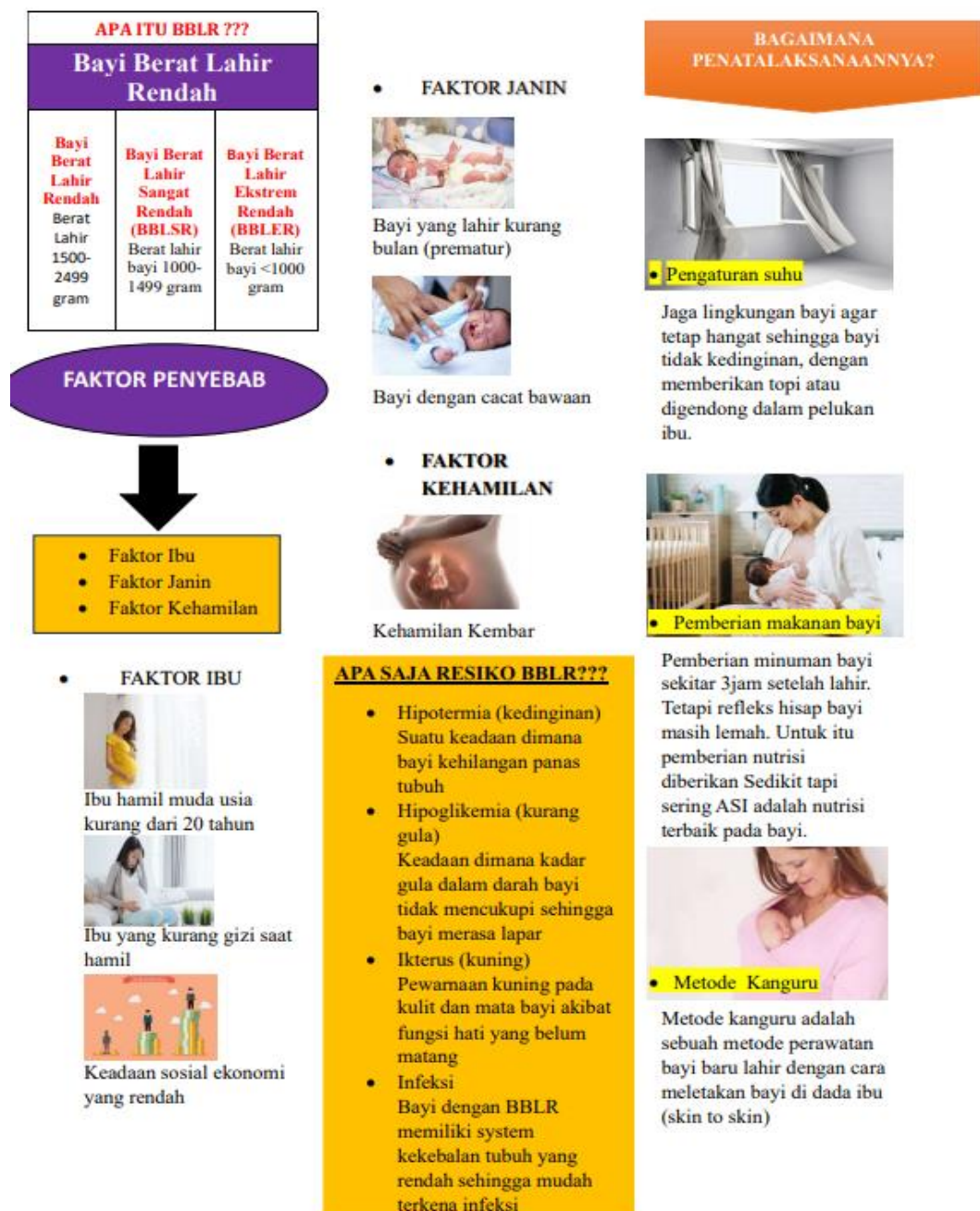
1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Seluruh peserta hadir tepat waktu dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Ibu hamil yang hadir aktif mengikuti sesi edukasi dan berdiskusi mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemenuhan gizi, serta jadwal pemeriksaan antenatal care (ANC). Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan informasi baru dan menjawab kekhawatiran mereka seputar kehamilan. Keaktifan peserta juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

Sebagai bentuk media edukatif yang berkelanjutan, leaflet tentang pencegahan BBLR dibagikan kepada seluruh peserta di akhir sesi edukasi. Leaflet berisi informasi ringkas dan bergambar. Leaflet ini diharapkan dapat digunakan ibu hamil sebagai pengingat mandiri di rumah, serta dibagikan kepada keluarga atau ibu hamil lain di sekitar mereka. Tim juga memberikan penjelasan singkat tentang cara membaca dan memahami isi leaflet agar penggunaannya lebih efektif.



Gambar 2. Leaflet

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, para ibu hamil menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme tersebut tampak dalam keaktifan mereka selama sesi penyuluhan, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Para peserta tampak terbuka dalam berbagi pengalaman selama kehamilan, seperti kebiasaan makan, pemeriksaan kehamilan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Interaksi yang tercipta antara fasilitator dan peserta menggambarkan bahwa topik tentang

pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dianggap penting dan sangat relevan dengan kondisi kehidupan mereka sehari-hari, khususnya dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan janin.

Peningkatan pemahaman ibu hamil terlihat dari hasil evaluasi pengetahuan yang dilakukan melalui pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan edukasi, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh mengenai faktor risiko, dampak, dan upaya pencegahan BBLR. Banyak dari mereka yang belum mengetahui pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan, deteksi dini tanda bahaya, serta manfaat kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Namun setelah intervensi edukasi diberikan menggunakan media leaflet, mayoritas peserta mampu menjelaskan definisi BBLR, menyebutkan faktor penyebabnya, serta memahami langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan selama kehamilan.

Penggunaan leaflet terbukti sangat membantu dalam menyampaikan informasi. Leaflet didesain dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang menarik, sehingga memudahkan peserta memahami isi materi meskipun berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Materi edukasi tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan niat untuk melakukan perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan BBLR
Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	(Pre-test)	(Post-test)
Baik	11 (23,4%)	38 (80,8%)
Cukup	24 (51,1%)	8 (17,0%)
Kurang	12 (25,5%)	1 (2,2%)
Total	47 (100%)	47 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, Sebelum pelaksanaan edukasi, mayoritas ibu hamil berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, yaitu 36 responden (76,6%). Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, dengan 38 responden (80,8%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai BBLR dan upaya pencegahannya.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon terhadap Skor Pengetahuan Ibu Hamil

Aspek yang Diukur	N	Mean Pre-test	Mean Post-test	p-value
Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan BBLR	47	14.00	17.00	0,000

Berdasarkan Tabel 2, Hasil analisis menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 14,00 menjadi 17,00, yang menunjukkan efektivitas intervensi edukatif yang diberikan.

Dengan demikian, Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan BBLR. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif, tetapi juga dari perubahan sikap dan pemahaman peserta yang diamati selama sesi diskusi berlangsung (Sufiani et al., 2024). Sebelum kegiatan dilakukan, masih banyak ibu hamil yang belum memahami faktor-faktor risiko BBLR, seperti kekurangan gizi, anemia, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan kurangnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Setelah diberikan edukasi, para peserta mampu menjelaskan kembali definisi BBLR, memahami penyebab dan dampaknya, serta menyebutkan upaya yang harus dilakukan untuk mencegahnya, seperti mengonsumsi makanan bergizi, rutin periksa ke fasilitas kesehatan, dan mengenali tanda bahaya kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara signifikan (Nurhayati et al., 2021).

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Leaflet mempermudah peserta dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan (Marbun & Ikhssasni, 2022). Selain itu, desain leaflet yang menarik dan disusun dengan bahasa yang sederhana memungkinkan peserta dari berbagai tingkat pendidikan dapat memahaminya dengan baik (Ekayanthi & Suryani, 2019). Leaflet juga dapat dibawa pulang, sehingga berfungsi sebagai pengingat dan alat belajar yang bisa dibaca ulang atau dibagikan kepada anggota keluarga lainnya. Adapun keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan partisipatif dan komunikatif, di mana penyuluhan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Interaksi interpersonal yang baik antara penyuluh dan peserta turut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membangun rasa percaya, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Faktor lain yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah karakteristik peserta yang mayoritas berada pada usia produktif dan aktif mengikuti program pelayanan kesehatan seperti kelas ibu hamil (Yuswanto et al., 2018).

Dengan hasil yang sangat positif ini, kegiatan edukasi serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, baik di tingkat Puskesmas maupun melalui

kader Posyandu. Mengingat BBLR merupakan salah satu faktor risiko utama stunting, maka upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil seperti ini dapat menjadi strategi preventif penting dalam menekan angka kejadian stunting di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan BBLR kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Uepai terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Edukasi yang diberikan melalui ceramah dan leaflet mampu membangun kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan dan melakukan upaya-upaya pencegahan BBLR sejak dini. Peningkatan ini tercermin dari peningkatan skor post-test dan perubahan sikap peserta terhadap perilaku kehamilan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Uepai beserta seluruh staf dan tenaga kesehatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan tertinggi juga ditujukan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan penuh antusiasme. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi di wilayah Uepai.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreyenti s, C. D., Kartini, A., & Martini, M. (2023). Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1509–1520. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5800>
- Astuti, S. D., Pratiwi, A. M., & Wijayanti, W. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Desa Banyurip, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen*. 1–13.
- Astuti, S. Y., Setyari, A. D., Didik Suharijadi, Sampurna, H., Aji, F., Ummyyah, Z., & Winarni, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Edukasi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 500–512. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.855>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Husni, D. F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2024). Pengaruh Edukasi Perawatan Metode Kangguru melalui Video terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Ibu yang Memiliki BBLR. *Journal of Language and Health*, 5(1), 157–166. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3235>

- Kemenkes. (2023). *Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469/upaya-pencegahan-bayi-lahir-prematur/>
- Kemenkes. (2024). *Agar Ibu dan Bayi Selamat*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Marbun, R. L., & Ikhssasni, A. (2022). Kurang Gizi Maternal : Hasil yang Merugikan Terhadap Bayi. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 2(2), 12–19. <https://doi.org/10.33860/shjig.v2i2.847>
- Nurhayati, E., Sari, W., Dewi, R., & Purnamasari, I. (2021). Pengaruh Edukasi Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Bayi BBLR. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 16–22.
- Rifqi Suprpto, S. P. M. M., & M. Zaky Wahyuddin Azizi, S. E. M. S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Myria Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=uHbJDwAAQBAJ>
- Serly Tuhumena, F., Timisela, J., & Paulina Tetelepta, D. (2023). Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Faktor Risiko BBLR. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 3(1), 11–20.
- Sufiani, A., Sinaga, W., & Bustamin, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Tenaga Kesehatan Melalui Video Edukasi Klinis dan Manajemen Gangguan Respirasi pada Pasien Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 4(3), 207–216.
- UNICEF. (2023). *Low birthweight*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight/>
- Yuswanto, E., Hidayati, R., & Widayati, D. (2018). *Studi Fenomenologi Stres Koping Ibu Primigravida Trimester I Dalam Proses Adaptasi Fisik Dan Psikologis Di Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri Tahun 2018*. 14(1), 55–64.